PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATA PELAJARAN EKONOMI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA KESEIMBANGAN UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh
KODRI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATA PELAJARAN EKONOMI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA KESEIMBANGAN UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Kodri

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan yang berkualitas ditinjau dari tiga aspek yaitu kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan desain serta untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan LKS yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Reasearch and Development* yang menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dipadukan dengan model Bogh and Gall dengan produk LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Instrumen penelitian berupa angket lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas LKS dan lembar *post-test* yang hasilnya untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar siswa. Subjek ujicoba produk ini adalah para ahli/validator, guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) produk lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan yang dikembangkan telah dapat digunakan, (2) lembar kerja siswa yang dikembangkan telah sesuai dengan tahapan pendekatan kontekstual yaitu konstuktivisme (*constructivism*), Penemuan (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), (3) kualitas LKS yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi sangat baik dengan skor 78 dari skor maksimal 85 dengan persentase 91,76%, ahli materi bahasa baik dengan skor 38 dari skor maksimal 55 dengan persentase 69,10%, dan ahli desain baik dengan skor 87 dari skor maksimal 115 dengan persentase 75%, dan (4) LKS yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini

ditunjukan dengan rata-rata nilai post-test siswa kelas X_2 (kelas eksperimen) lebih besar dibandingkan dengan kelas X_4 (kelas kontrol) yaitu 72,29 % > 66,04%, selain itu dilihat dari persentase ketuntasan siswa kelas X_2 (kelas eksperimen) lebih besar dibandingkan dengan kelas X_4 (kelas kontrol) yaitu 75% > 62,50%.

Kata Kunci: lembar kerja siswa, pendekatan kontekstual, materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATA PELAJARAN EKONOMI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA KESEIMBANGAN UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

KODRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	: **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATA PELAJARAN EKONOMI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA KESEIMBANGAN UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAGAR DEWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: Kodri
No. Pokok Mahasiswa	: **1213031048**
Program Studi	: **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.
NIP 19580828 198601 2 001

Pembimbing II,

Dr. Hi. Eddy Purnomo, M.Pd.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Hi. Eddy Purnomo, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Maret 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kodri

NPM :1213031048

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016

METERAI TEMPEL
285FDADF927370112
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kodri
1213031048

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kodri dilahirkan di Tulung Randu pada tanggal 27 Juli 1993, merupakan anak keempat dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Rajau Sejati dan Ibu Yulina.

Pendidikan formal yang pernah diselesaikan penulis adalah:

1. SD Negeri 1 Panca Karsa Purna jaya selesai pada tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Banjar Agung selesai pada tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Pagar Dewa selesai tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis dengan Beasiswa Bidikmisi.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo,Bali, Jakarta pada tanggal 21 Januari 2015 sampai 31 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMP Negeri 1 Suoh Lampung Barat sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 22 September 2015.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan

Salawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini Ku persembahkan kepada :

Bapakku tersayang Rajau Sejati dan Ibuku tercinta Yulina yang senantiasa memberi motivasi, menyayangi, mendoakanku, dan menanti keberhasilanku

Kakak-kakakku tersayang Deprina, Supriyadi, Sudirman, Nosi Ferlina, dan Pawari

Adik-adikku tersayang Hendri, Tika Rolin, Santina Sari, Suwandri, dan Sandi Bungsu Saputra

Keponakan-keponakanku tersayang Santori, Nadya Zahra Safitri, dan Nayla Kanza Saputri

Seseorang yang selalu menjadi motivasi ku

Sahabat ku Novanda Bambang S dan Muhammad Alimi yang mempunyai cerita tersendiri

Rekan-rekan mahasiswa bidikmisi Naufffal Fallah Ilham, Ismayudi Primana, Fitria Wulandari, Nuvus, Arifianto dll

Sahabatku Made Desi dan Dina Firma Sari yang punya cerita tersendiri yang sama dengan saya dalam penyusunan skripsi

Sahabat-sahabatku yang turut mewarnai hidupku selama ini mahasiswa pendidikan ekonomi 2012 khusus untuk Endah Dwi Anggraini, Ermiyati, Dhayang Sumbi, dan Ardini Tyaswari

Adik-adik tingkat pendidikan ekonomi 2013, 2014, 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terutama untuk Odi Darmawan, Mustofiarudin, Lutfi, Efvinggo, Diah Ayu, Melani, Uswatun Hasanah, Lora Nuzulia dll.

Adik-adik kosan Adhan Yudha P, Brilian Patar, Abi, Suryo, Tunggul Van Roy, Barry, dan Sepupuku Zainal.

Buat Kunti Wijayanti dan Julia Marlina yang selalu bekerja sama dalam suka maupun duka

Buat Beasiswa Bidikmisi yang telah membiayai kuliah saya selama empat tahun

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTO

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup, Pendidikan adalah hidup itu sendiri

(John Dewey)

Yang penting bukan bagaimana caramu hidup, tapi hidup siapa yang kamu ubah dengan hidupmu Seorang majikan bisa memberitahumu apa yang ia harapkan darimu, tapi seorang guru membangkitkan pengharapanmu sendiri

(Patricia Neal)

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohannya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”

(H.R Ath-Thabrani)

“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan.
Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya.

(H.R Ibnu Abdul Barr)

“Pendidikan tidak menjaminku untuk sukses, tetapi pendidikan mengajarkanku bagaimana cara untuk sukses”

(Kodri)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Erlina Rupaidah, M.Si sebagai Pembimbing I penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd sebagai Pembimbing II penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk bantuannya dalam penyempurnaan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya;
11. Bapak Ahmad Sambudi selaku kepala sekolah, Bapak Bambang Kawita selaku guru ekonomi dan seluruh pihak terkait dari SMA Negeri 1 Pagar Dewa yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
12. Ibuku tersayang terima kasih telah menuntunku, mendoakanku, mendukung segalanya dan tidak hanya menjadi ibu yang baik tetapi juga bisa menjadi

sahabat yang paling baik di dunia yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku.

13. Bapak yang selalu mendukung setiap langkahku serta usaha kerasmu yang tiada henti kau lakukan
14. Kakak-kakakku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
15. Adik-adikku tersayang yang selalu mendukungku dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari diriku.
16. Sahabat –sahabatku yang banyak mendukung dan membantuku.
17. Sahabat-sahabat KKN-KT ku Hendri, Ruben, Popon, Winda, Ebi, Cintan, Nur, Rani dan Petri terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Walaupun kita belum lama kenal tapi kita “lebih dari keluarga”.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya;
19. Bapak Joko terima kasih telah menjadi guru pamong saya yang sangat baik, dan juga seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Suoh Lampung Barat, terima kasih atas pengalamannya.
20. Untuk murid-muridku di SMP Negeri 1 Suoh Lampung Barat yang saya sayangi;
21. Seluruh Kakak tingkat serta adik-adik tingkat 10, 11, 13, 14, 15 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses, tak lupa juga Om Herdi dan Kak Dani yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
22. Para Pendidik yang turut membantu kesuksesan saya. Terimakasih banyak;

23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima denga tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umunya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis

Kodri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian Pengembangan	12
1.5 Manfaat Penelitian Pengembangan	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	13
II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	14
2.1 Hakikat Bealajar dan Pembelajaran	14
2.1.1 Hakikat Belajar	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	17

2.1.3 Keterkaitan Belajar dan Pembelajaran 18
2.2 Hakikat Pembelajaran Kontekstual 19
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual 19
2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual 21
2.2.3 Teori Belajar yang Mendukung Pembelajaran Kontekstual 24
a. Teori Belajar dari Piaget 24
b. Teori Free Discovery Learning dari Bruner 26
c. Teori Meaningfull Laearning dari Ausubel 27
d. Teori Belajar Vygotsky 27
2.3 Lembar Kerja Siswa 29
2.3.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa 29
2.3.2 Manfaat Lembar Kerja Siswa 30
2.3.3 Tujuan Lembar Kerja Siswa 31
2.3.4 Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa 31
2.3.5 Komponen Penyusunan Lembar Kerja Siswa 32
2.4 Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan 32
2.4.1 Permintaan 32
2.4.2 Penawaran 33
2.4.3 Harga Keseimbangan 35
2.5 Cara Penyusunan Sumber Belajar 35
2.5.1 Menulis Sendiri (*Starting From Strach*) 36
2.5.2 Pengemasan Kembali Informasi (*Informasi Repackaging*) 36
2.5.3 Penataan Informasi (*Compilation* atau *Arap Around Text*) 37
2.6 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 38
2.6.1 Model Pengembangan Menurut Kemp 39
2.6.2 Model Pengembangan Pembelajaran Dick and Carey 40
2.6.3 Model Pengembangan 4-D 40
2.6.4 Model Pengembangan PPSI 39
2.7 Kerangka Pikir 40
2.8 Penelitian yang Relevan 42
2.9 Hipotesis 44
III. METODELOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN 45

3.1 Jenis Penelitian 45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 48
3.2.1 Tempat Penelitian Pengembangan 48
3.2.2 Waktu Penelitian Pengembangan 48
3.3 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan 48
3.3.1 Metode Penelitian Tahap 1 50
3.3.2 Metode Penelitian Tahap 2 51
3.3.3 Metode Penelitian Tahap 3 52
3.3.4 Rancangan Ujicoba 53
3.3.5 Evaluasi Penelitian dan Pengembangan 53
3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian 55
3.4.1 Variabel Penelitian 55
3.4.2 Operasional Penelitian 55
3.5 Subjek Ujicoba 56
3.6 Teknik Pengumpulan Data 56
3.6.1 Angket 57
3.6.2 Lembar Observasi 57
3.6.3 Tes Pencapaian 57
3.7 Teknik Analisis Data 58
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Tahap Analisis (*Analysis*) 59
4.1.1 Analisisis Kurikulum 59
4.1.2 Analisis Karakteristik Siswa 60
4.2 Tahap Perancangan(*Design*) 61
4.2.1 Penyusunan Kerangka Lembat Kerja Siswa (LKS) 61
4.2.2 Penyusunan Sistem 62
4.2.3 Perencanaan Alat Evaluasi 62
4.2.4 Penyusunan Instrumen Penilaian 63
4.3 Tahap Pengembangan (*Development*) 63
4.3.1 Kajian Referensi/Studi Pustaka 64
4.3.2 Pra Penulisan 65
4.3.3 Penyusunan *Draft* Lembar Kerja Siswa 65

4.4 Tahap Implementasi (*Implementation*) 95
4.4.1 Ujicoba Satu-Satu 95
4.4.2 Ujicoba Kelompok Kecil 96
4.4.3 Ujicoba Lapangan 96
4.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*) 97
4.5.1 Analisis Data Kevalidan LKS 97
4.5.2 Analisis Data Efektifitas LKS 100
4.6 Perbedaan Produk yang dihasilkan dengan Produk yang ada 104
4.7 Keterbatasan Penelitian 104
V. SIMPULAN DAN SARAN 106
5.1 Simpulan 106
5.2 Saran 108
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Tabel Nilai Ulangan Harian Materi Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan 7
2. Penelitian yang Relevan 42
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan 60
4. Distribusi Materi dalam LKS..... 69
5. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi..... 97
6. Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa..... 98
7. Hasil Analisis Validasi Ahli Desain 99
8. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen 101
9. Hasil Post-Test Kelas Kontrol 102
10. Perbedaan Produk yang Dikembangkan dengan Produk yang Sudah Ada..... 104

DAFTAR GAMBAR

Gambar ` Halaman

1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran 18
2. Kerangka Pikir 42
3. Desain Umum Desain Pembelajaran ADDIE 46
4. Skema Penelitian Pengembangan 50
5. Tampilan Peta Konsep Sebelum Revisi 74
6. Tampilan Peta Konsep Sesudah Revisi..... 75
7. Tampilan Ilustrasi LKS yang Menunjukan Merk Suatu Produk Sebelum Revisi..... 76
8. Tampilan Ilustrasi LKS yang Menunjukan Merk Suatu Produk Setelah Revisi 77
9. Tampilan Ilustrasi Kurang Memotivasi Siswa Sebelum Revisi .. 78
10. Tampilan Ilustrasi Kurang Memotivasi Siswa Setelah Revisi.... 78
11. Tampilan Space Jawaban Sebelum Revisi..... 79
12. Tampilan Space Jawaban Setelah Revisi 80
13. Tampilan Pengetikan yang Kurang Sebelum Revisi 81
14. Tampilan Pengetikan yang Kurang Setelah Revisi..... 82
15. Tampilan Tanda Baca Sebelum Revisi 83
16. Tampilan Tanda Baca Setelah Revisi 84
17. Tampilan EYD Sebelum Revisi..... 85
18. Tampilan EYD Setelah Revisi 86
19. Tampilan Istilah Asing Sebelum Revisi 87
20. Tampilan Istilah Asing Setelah Revisi..... 87
21. Tampilan Peta Konsep Sebelum Revisi..... 88
22. Tampilan Peta Konsep Setelah Revisi 89

23. Tampilan Halaman Sahabat Kita Sebelum Revisi 90
24. Tampilan Halaman Sahabat Kita Setelah Revisi 91
25. Tampilan Math Work Sebelum Revisi 92
26. Tampilan Math Work Setelah Revisi..... 93
27. Tampilan Daftar Pustaka Sebelum Revisi 94
28. Tampilan Daftar Pustaka Setelah Revisi..... 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Angket Kebutuhan Siswa 108
2. Angket Kebutuhan Guru..... 110
3. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa..... 113
4. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru 115
5. Angket Validasi Ahli Materi 117
6. Angket Validasi Ahli Bahasa 120
7. Angket Validasi Ahli Desain..... 122
8. Hasil Angket Validasi Ahli Materi..... 125
9. Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa..... 128
10. Hasil Angket Validasi Ahli Desain 130
11. Rekapitulasi Perhitungan Validasi Ahli 133
12. Angket Uji Terbatas Siswa..... 143
13. Angket Uji Terbatas Guru 148
14. Tabulasi Jawaban Guru Ujicoba Terbatas..... 153
15. Tabulasi Jawaban Ujicoba Satu-satu 156
16. Tabulasi Jawaban Ujicoba Kelompok Kecil 162
17. Silabus 168
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 171
19. Kisi-Kisi Soal 183
20. Soal *Post-Test*..... 187
21. Kunci Jawaban *Post-Test* 197
22. Uji Validitas Soal 199
23. Uji Reabilitas Soal..... 203
24. Tingkat Kesukaran Soal..... 204
25. Kelompok Atas dan Kelompok Bawah 206

26. Daya Beda Soal 210
27. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen 212
28. Hasil Post-Test Kelas Eksperimen 213
39. Hasil Post-Test Kelas Kontrol 214
30. Daftar Hadir Seminar Proposal..... 215
31. Daftar Hadir Seminar Hasil 217
32. Izin Pendahuluan 219
33. Izin Penelitian..... 220
34. Surat Balasan Penelitian 221
35. Surat Kesediaan Menjadi Ahli..... 222
36. Surat Keterangan Judul..... 223
37. Bagan Penelitian Pengembangan..... 224
38. Produk LKS Kontekstual..... 225

I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa subbab yang berupa: (1) latar belakang masalah, (2) indentifikasi masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) spesifikasi produk yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya tiap subbab akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki suatu tujuan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelengggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelengggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai dengan baik apabila tujuan institusional pun tercapai. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan sebagai berikut.

1) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
4) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk

menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Tujuan institusional pun akan tercapai apabila tujuan kurikuler tercapai. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dan menengah terdiri atas sebagai berikut.

1) Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Kelompok mata pelajaran estetika.
5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Badan Standar Nasional Pendidikan merumuskan tujuan setiap kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

1) Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia bertujuan; membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan; membentuk peserta didik menjadi manusia menjadi memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, ahlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.

4) Pada Satuan Pendidikan SD/MI/SD-LB/Paket A, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
5) Pada Satuan Pendidikan SMP/MTs/SMP-LB/Paket B, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan dan/teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.
6) Pada Satuan Pendidikan SMA/MA/SMA-LB/Paket C, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
7) Pada Satuan Pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
8) Kelompok mata pelajaran estetika bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
9) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan bertujuan membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu kelompok mata pelajaran llmu pengetahuan dan teknologi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

> Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Selaras dengan tujuan kurikuler kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan kurikuler akan tercapai apabila didukung oleh tujuan intruksional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus dan merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan instruksional dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan instruksional dibagi menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Merumuskan tujuan instruksional hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah

tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik. Tujuan instruksional dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dibuat oleh guru.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi, tujuan instruksional umum (TIU) materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.
2) Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya.
3) Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan.

Tujuan instruksional khusus (TIK) materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran.
2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.
3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.
4) Menggambar kurva permintaan dan penawaran.
5) Menginterpretasikan hukum permintaan dan penawaran
6) Memberi contoh penerapan hukum permintaan dan penawaran
7) Menerapkan fungsi permintaan dan fungsi penawaran serta menggambarkan kurvanya.
8) Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dan jumlah keseimbangan serta menggambarkan kurvanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain hasil belajar siswa materi permintaan, penawaran, dan keseimbangan masih rendah, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pemahaman siswa secara mendalam,

siswa belum dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia saat ini belum dapat menjadi sumber belajar sekaligus media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa tahun pelajaran 2015/2016 diketahui hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Harian Semester Ganjil Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk Mata Pelajaran Ekonomi Materi Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan.

No	Kelas	Nilai		Jumlah siswa
		< 70	≥70	
1	X1	14	10	24
2	X2	14	10	24
3	X3	16	8	24
4	X4	13	11	24
5	X5	15	10	25
6	X6	14	11	25
Siswa		86	58	146
%		58	42	

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh pada ujian harian materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan hanya 58 (42%) siswa dari 146 siswa yang mendapatkan nilai ≥70, sedangkan 86 (58%) siswa mendapatkan nilai <70. Hal ini menunjukan bahwa persentase siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang sudah tuntas, sehingga siswa yang belum tuntas harus mengikuti remedial. Kriteria ketuntasan minimum untuk materi pemintaan, penawaran dan harga keseimbangan adalah 70.

Pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa guru masih sering mengabaikan media pembelajaran dengan berbagai alasan, antara lain : terbatasnya waktu persiapan belajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dll. Seharusnya guru perlu menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah suatu upaya atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat peserta didik suntuk, dan peserta didik dapat menangkap ilmu dari guru. Penerapan model pembelajaran di SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan masih menggunakan metode pembelajaran konvesional yaitu ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran saat ini sudah kurang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teaching center*) , materi yang dikuasai peserta didik terbatas pada yang dikuasai guru, cenderung membuat siswa pasif, peserta didik mudah menjadi verbalisme, siswa yang visual rugi dan yang auditif yang benar-benar menerimanya dan metode ceramah juga sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Setelah mempelajari materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan siswa tentu diharapkan mampu membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan

nyata, namun hal ini masih belum terlihat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Siswa hanya sebatas memahami teorinya saja belum sampai pada aplikasi dalam kehidupan nyata seperti saat membeli makanan dan minuman di kantin sekolah. Pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa menggunakan LKS dari suatu penerbit . LKS ini hanya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan alat evalusi saja karena LKS ini hanya memaparkan rangkuman-rangkuman materi dan soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa saja.

Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan sebuah LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan yang yang berisi kegiatan pembelajaran yang membuat siswa kritis dan kreatif, mengkonstruksikan konsep permintaan, penawaran dan harga keseimbangan secara mandiri sehingga siswa mampu mengaplikasikanya dalam kehidupannya, serta LKS tersebut selain sebagai sumber belajar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, didapatkan menyatakan bahwa perlu dilakukan pengembangan. Hasil analisis kebutuhan siswa yang berasal dari angket yang disebarkan kepada 25 orang siswa kelas X secara acak, yang hasilnya menyatakan dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan menggunakan LKS yang menjawab ya 100% dan tidak 0%, siswa yang

menyatakan penerbit berasal dari suatu penerbit yang menjawab ya 85% dan tidak 15%, siswa yang menyatakan mengalami kesulitan yang menjawab ya 80% dan tidak 20%, siswa yang menyatakan terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS yang ada 67,5% dan tidak 32,5%, siswa yang menyatakan LKS menarik (Gambar (67,5%), bahasa (67,5%), tampilan (57,5%)), siswa yang menyatakan perlu perbaikan terhadap LKS sebanyak 72,5% dan tidak 27,5%, siswa yang menyatakan LKS belum mengunakan pendekatan kontekstual 75% dan 25% tidak perlu perbaikan, siswa yang menyatakan setuju dikembangkan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan berbasis pendekatan kontekstual 85% dan tidak 15%, sedangkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan LKS didapat bahwa pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan menggunakan LKS yang berasal dari suatu penerbit namun masih terdapat kekurangan seperti gambar, tampilan, serta bahasa yang digunakan kurang komunikatif, langkah-langkah pembelajaran yang sulit untuk diikuti oleh siswa serta LKS yang digunakan belum dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan LKS mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan berbasis pendekatan kontekstual. Dengan demikian judul dalam penelitian pengembangan ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1.2.1 Hasil belajar siswa untuk SK permintaan, penawaran dan harga keseimbangan menunjukan hanya 42% siswa yang tuntas dan 58% siswa belum tuntas dan harus mengikuti remedial.

1.2.2 Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional.

1.2.3 Dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pemahaman siswa secara mendalam.

1.2.4 Siswa belum dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

1.2.5 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia saat ini belum dapat menjadi sumber belajar sekaligus media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1.3.1 Bagaimana mengembangkan lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3.2 Apakah penggunaan lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan efektif meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukan, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1.4.1 Mengembangkan lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4.2 Mengetahui efektifitas menggunakan lembar kerja siswa mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

a) Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran ekonomi.

b) Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Bagi siswa LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dalam meningkatkan hasil belajar.

b) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk membantu dan memudahkan guru dalam pembelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan dan mengetahui efektivitas LKS yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan disekolah, dalam hal ini SMA Negeri 1 Pagar Dewa dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan dan rujukan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pembahasan pada bab ini meliputi: (1) hakikat belajar dan pembelajaran, (2) hakikat pembelajaran kontekstual; (3) Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) permintaan, penawaran dan harga keseimbangan; (5) cara penyusunan sumber belajar; (6) model pengembangan perangkat pembelajaran; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka pikir; dan (9) hipotesis penelitian.

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Hakikat Belajar

Perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil proses belajar. Misalnya Ghifari yang tadinya tidak dapat berbahasa Inggris sekarang mahir berbahasa Inggris. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Kita lihat perubahan yang terjadi pada bayi, misalnya bayi yang tadinya tidak dapat tengkurep lalu dapat tengkurep, perubahan-perubahan ini terjadi karena kematangan. Lalu ada katergori lain mengenai perubahan yakni perubahan yang berjalan singkat, misalnya Daffa secara kebetulan dapat memperbaiki barang elektronik, tetapi ketika harus mengerjakan hal yang sama dalam waktu yang berbeda menemui

kesulitan. Kejadian pada Daffa dapat dikatakan sebenarnya dia belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan memperbaiki barang elektronik. Yang harus digaris bawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat didefinisi ciri-ciri kegiatan belajar yaitu sebagai berikut.

a) Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.
b) Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
c) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.

Gagne dalam Komalasari (2014 : 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *perfomance* (kinerja). Menurut Sunaryo dalam Komalasari (2014 : 2) belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skils*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Jadi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku

dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam meliputi sebagai berikut.

1) Prinsip Kesiapan

   Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah dapat mengonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisi fisik nya sudah siap untuk belajar.

2) Prinsip Asosiasi

   Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan-hubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam ingatannya ; pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi, dll.

3) Prinsip Latihan

   Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dala kawasan afektif. Makin sering diulang semakin baiklah hasil belajarnya.

4) Prinsip Efek

   Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat diartika sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (*remedial da pengayaan*).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi sebagai berikut.

a) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapanya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiata guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainya. Yang akan disajikanya kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu kepada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran

yang telah dipilih dan dirancang penerapanya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa;

c) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *encrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.

2.1.3 Keterkaitan Belajar dengan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi output dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan. Secara skematik uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

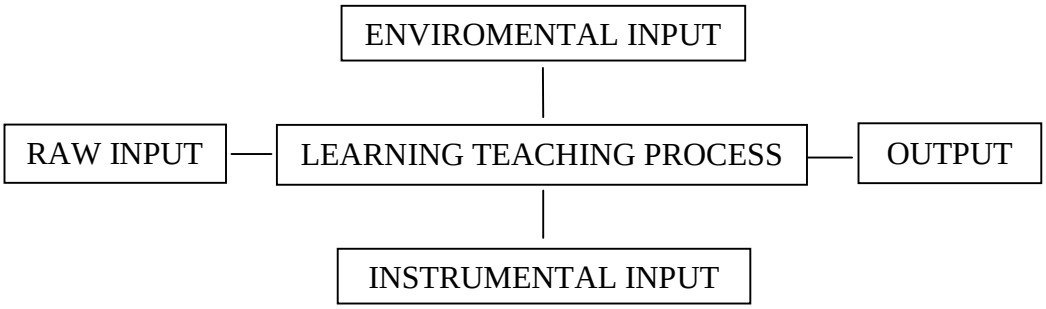

Gambar 1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran

Faktor-faktor pendukung proses belajar dan pembelajaran di atas tidak dapat dipisahkan sehingga akan menghasilkan output yang diinginkan. Jika diuraikan lebih lanjut, maka unsur *enviromental input* (masukan dari lingkungan) dapat berupa alam dan sosial budaya, sedangkan *instrumental* berupa kurikulum, program, sumber daya guru dan fasilitas pendidikan. *Raw input* merupakan kondisi siswa, seperti unsur fisiologis dan psikologis siswa. Unsur fisiologis siswa berupa kondisi fisiologis secara umum serta kondisi pancaindera. Sedangkan unsur psikologi berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2.2 Hakikat Pembelajaran Kontekstual

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Blanchard, Berns dan Erickson dalam Komalasari (2014 : 6) mengemukakan bahwa:

contextual teaching and learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations; and motivatesstudents to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Sementara itu Hull's dan Sounders dalam Komalasari (2014 : 6) menjelaskan:

in a contextual Teaching and Learning (CTL), student discover meaningful relationship between abstract ideas and practical applications in a real world context. Student internalize concepts through discovery, reinforcement, and interrelationship. CTL creates a team, whether in the classroom, lab, or on the banks of a river. CTL encourages educators to design learning enviroments that incorporate many forms of experience to achieve the desired outcomes.

Hal ini menunjukan di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasikan konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboraturium, tempat bekerja maupun bank.

Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya Johson dalam Komalasari (2014 : 6) mendefinisikan: "*contextual teaching and learning enables students to connect to the content of academic subjects with the immediate context of their daily lives to discover meaning*". Hal ini berarti pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Berdasarkan beberapa definisi di atas pembelajaran kontekstual adalah sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupanya.

2.2.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. **Blanchard** dalam Komalasari (2014 : 7) mengindentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual (*contextual instruction*) sebagai berikut: (1) *relies on spatial memory* (bersandar pada memori mengenai ruangan), (2) *typically integrated multiple subjects* (mengintergasikan berbagai subjek materi/disiplin), (3) *value information is based on individual need* (nilai informasi didasarkan kebutuhan siswa), (4) relate information with prior knowledge (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal siswa), dan (5) *authentic assesment trought practical application or solving of realistic problem* (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata). Bern dan Erickson dalam Komalasari (2014 : 7) mengemukakan karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut: a) *interdiciplinary learning*; b) *problem-based learning*; c) *external contexts for learning*.

Sementara itu, Ditjen Dikdasmen dalam Komalasari (2014 : 11) menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut.

a) Konstruktivisme (*contructivism*)

   Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia mengontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b) Menemukan (*inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan mengingat seperangkat kata-kata, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus (1) observasi (observation), (2) bertanya (*questioning*), (3) mengajukan dugaan (*hipotesis*), (4) pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (conclusion).

c) Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya.

d) Masyarakat belajar (*learning community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

e) Pemodelan (*modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakanya sesuatu. Tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya, atau mendatangkan seseorang di luar sekolah, misalnya mendatangkan veteran kemerdekaan ke kelas.

f) Refleksi (*reflection*)

Cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Misalnya ketika pelajaran berakhir, siswa merenung "kalau begitu, sikap saya selama ini salah, ya ! seharusnya, tidak membuang sampah ke sungai, supaya tidak menimbulkan banjir.

g) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (*project*), produk (*produc*t), atau portofolio (*portofolio*).

Berdasarkan berbagai pandangan tentang hakikat dan prinsip pembelajaran kontekstual, Komalasari (2008) dalam disertasinya mengindentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experiencing*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*).

2.2.3 Teori Belajar Pendukung Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar tertentu, yaitu sebagai berikut.

a) Teori Perkembangan dari Piaget

Menurut Piaget dalam Komalasari (2014 : 19), bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan. Bila seseorang dalam kondisi sekarang dapat mengatasi situasi baru, keseimbangan dirinya tidak akan terganggu. Jika tidak, ia harus melakukan adaptasi dengan lingkunganya. Proses adaptasi ini melalui asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi.

Proses belajar akan terjadi jika mengikuti taha-tahap asimilasi, akomodasi dan ekulibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintergrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)

   Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembanganya berdasarkan tindakan dan dilakukan langkah demi langkah.

2) Tahap preoperasional (umur 2-7/8 tahun)

   Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

3) Tahap operasional konkret (umur 7/8-11/12 tahun)

   Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret.

4) Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

   Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Model berpikir ilmiah dengan tipe *hipotheticodeductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesis.

b) Teori Free Discovery Learning dari Bruner

Dalam memandang proses belajar, Bruner dalam Komalasari (2014 : 21) menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *Free Discovery Learning*, Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupanya.

Perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.

1) Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik.
2) Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
3) Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuanya dalam berbahasa dan logika.

c) Teori Meningful Learning dari Ausubel

Menurut Ausubel, belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor emosi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan yang kuat dari pihak si pembelajar, makna tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Belajar lebih bermakna bagi siswa jika materi pelajaran diurutkan dari umum ke khusus, dari keseluruhan ke rinci yang sering disebut sebagai *subsumptive sequence*. Selain itu, pembelajaran dirancang dengan *advance organizers* sebagai kerangka dalam bentuk abstrak atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari dan hubunganya dengan materi yang telah ada dalm struktur kognitif siswa.

d) Teori Belajar Vygotsky

Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Menurut Vygotsky dalam Komalasari (2014 : 22) perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat *derivative* atau merupakan turunan dan bersifat sekunder.

Konsep-konsep penting teori sosiogenesis Vygotsky tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi sosiokultural dalam teori belajar dan pembelajaran adalah teori hukum genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*) dan zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) dan mediasi.

1) **Hukum genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*)**

   Menurut Vygotsky dalam Komalasari (2014 : 22), setiap kemampuan seseorang akan tumbuh dan berkembang melewati dua tataran, yaitu tataran sosial tempat orang-orang membentuk lingkungan sosialnya (dapat dikategorikan sebagai *interpsikologis* atau *intermental*).

2) **Zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*)**

   Vygotsky mengemukakan konsepnya tentang zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Menurutnya, perkembangan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkebangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemapanan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika dibimbing orang dewasa atau ketika berkolaborasi ndengan teman sebaya yang lebih kompeten. Ini disebut kemmapuan intermental.

Jarak antara tingkat perkembangan aktual dengan tingkat perkebangan potensional disebut zona perkembangan proksimal, yang diartikan sebagai fungsi-fungsi atau kemampuan-kemampuan yang belum matang yang masih berada pada proses pematangan. Untuk menafsirkan konsep zona perkembangan proksimal ini digunakan scaffolding interpretation, yaitu memandang zona perkembangan proksimal sebagai perancah, sejenis wilayah penyangga atau batu loncatan untuk mencapai taraf perkembangan yang semaikn tinggi.

Beberapa konsep kunci yang perlu dicatat dari Vygotsky adalah bahwa perkembangan dan belajar bersifat *context dependent* atau tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, sebagai bentuk fundamental dalam belajar adalah partisipasi dalam kegiatan sosial (*sosial action*).

2.3 Lembar Kerja Siswa (LKS)

2.3.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007:73).

Menurut Hidayah (2008:7) menjelaskan bahwa LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

Lembar kerja siswa merupakan bahan pembelajaran cetak yang yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Prinsipnya lembar kerja siswa adalah tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi hanya diberi penguat bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya serta diberi bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Mengandung permasalahan (*problem solving*) sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka dengan memecahkan permasalahan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

2.3.2 Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut tim instruktur PKG dalam Sudiati (2003 : 11-12), tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain sebagai berikut.

1) Sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu.
2) Dapat mempercepat proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar.
3) Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

2.3.3 Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Prastowo (2013: 206) juga menyebutkan mengenai tujuan LKS. Tujuan penyusunan dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pembelajaran secara adalah sebagai berikut.

1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan
2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
3) Melatih kemandirian belajar peserta didik
4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

2.3.4 Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Diknas dalam Prastowo (2012: 212) menjelaskan mengenai tahapan atau langkah-langkah yang baik dalam menyusun bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS), langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Analisis Kurikulum
Dalam analisis kurikulum guru harus mampu memilih materi-materi yang akan dan tepat menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Hal-hal yang menyangkut kurikulum termasuk perangkat pembelajaran harus diperhatikan terutama pada materi dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS
Langkah dalam penyusunan peta kebutuhan LKS ini menentukan kuantitas atau banyaknya LKS yang diperlukan. Pada tahap ini juga ditentukan urut-urutan LKS agar dapat digunakan secara dengan baik runtut dan tidak menimbulkan kebingungan. Analisis kurikulum pada langkah sebelumnya sangat berperan disini, jika analisis kurikulum sudah dilakukan maka penyusunan peta kebutuhan LKS dapat lebih mudah dilakukan. Termasuk juga didalam penyusunan peta kebutuhan lembar kerja siswa adalah analisis sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3) Menentukan Judul LKS
Judul LKS biasanya ditentukan dan disesuaikan dengan tiap kompetensi yang akan dicapai. Jika terlalu besar maka dapat disesuaikan dengan tiap-tiap materi pokok yang diajarkan. Penentuan judul lembar kegiatan siswa (LKS) ini juga harus menentukan komponen penunjang LKS lainnya seperti kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga tujuan penggunaan LKS tersebut serta komponen lainnya.

4) Menulis LKS

Dalam menulis Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terdiri dari 4 langkah utama, yaitu: (1) Merumuskan kompetensi dasar, (2) Menentukan alat penilaian, (3) Menyusun materi, (4) Menyusun Struktur LKS.

2.3.5 Komponen Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Suatu lembar kegiatan siswa memiliki enam komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan, dan evaluasi (Prastowo, 2007:28).

1) Petunjuk belajar
   Berisi langkah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan langkah bagi siswa untuk mempelajari bahan ajar.
2) Kompetensi yang akan dicapai
   Bahan ajar berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa.
3) Informasi pendukung
   Informasi pendukung berisi berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan agar siswa mudah memahami materi.
4) Latihan-latihan
   Berisi tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar.
5) Lembar kegiatan
   Lembar kegiatan adalah beberapa langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan praktik.
6) Evaluasi
   Berisi sejumlah pertanyaan untuk mengukur kemampuan yang telah dipahami oleh siswa.

2.4. Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan

2.4.1 Permintaan

a) Pengertian Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu sebagai berikut.

1) Harga barang itu sendiri
2) Pendapatan
3) Selera masyarakat
4) Perkiraan harga masa yang akan datang
5) Harga barang lain yang berkaitan erat

c) Hukum Permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang diminta. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang diminta, dengan syarat *cateris paribus*.

d) Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependet variabel*) dan variabel-variabel bebas (*independent variabel*).

2.4.2 Penawaran

a) Pengertian Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu sebagai berikut.

1) Harga barang itu sendiri
2) Teknologi yang digunakan dalam produksi
3) Harga faktor produksi
4) Harga barang lain yang berkaitan
5) Perkiraan harga masa yang akan datang

c) Hukum Penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan produsen(penjual). Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen (penjual), dengan syarat *cateris paribus*.

d) Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran adalah penawaran yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penjelasan fungsi penawaran dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara tingkat penawaran dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.

2.4.3 Harga Keseimbangan

a) Pengertian Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan adalah harga dimana baik konsumen maupun produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah jumlah yang dikonsumsi dan dijual. Permintaan sama dengan penawaran.

b) Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan tercapai ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada waktu tertentu dan harga tertentu. Secara grafis, harga keseimbangan terjadi pada titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

c) Harga Keseimbangan Berdasarkan Fungsi Permintaan dan Penawaran

Berdasarkan fungsi permintaan (Qd) dan fungsi penawaran (Qs) yang diketahui , maka keseimbangan harga dapat dicari. Harga keseimbangan pasar diperoleh pada saat jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan menunjukkan satu tingkat harga yang sama. Dengan demikian, untuk mencari harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan pasar, fungsi permintaan sama dengan fungsi penawaran.

2.5 Cara Penyusunan Sumber Belajar

Menurut Panen dan Purwanto (2004 : 45), penyusunan bahan sumber belajar dapat dilakukan melalui beragam cara, dari yang termurah sampai yang termahal, dari yang paling sederhana sampai yan tercanggih. Secara umum ada tiga cara yang dapat ditempuh dalam menyusun sumber belajar cetak, yaitu sebagai berikut.

2.5.1 Menulis Sendiri (*Starting From Scratch*)

Sumber belajar oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis sumber belajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Di samping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri sumber belajar diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Penuulisan sumber belajar selalu berlandaskan pada kebutuhan/karakteristik siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Untuk itu menulis sumber belajar didasarkan : (a) analisis materi kurikulum, (b) rencana atau program pengajaran, dan (c) silabus yang telah disusun.

2.5.2 Pengemasan kembali informasi (*Information Repackaging*)

Dalam pengemasan kembali informasi, penulis tidak menulis sumber belajar sendiri dari awal (*from scratch*), tetapi penulis memanfaatkan buku-buku tulis teks dan informasi yang sudah ada untuk dikemas kembali sehingga berbentuk sumber belajar yang memenuhi karakteristik sumber belajar yang baik, dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses instruksional. Bahan atau informasi yang sudah ada di pasaran dikumpulkan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Kemudian ditulis dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi sumber belajar, juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai, bimbingan belajar, latihan, tes, serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensinya yang telah dicapai. Keuntunganya, cara ini lebih cepat diselesaikan di bandingkan menulis sendiri.

2.5.3 Penataan Informasi (*Compilation atau Arap Around Text*)

Selain menulis sendiri sumber belajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi seluruh materi dari buku teks, jurnal, artikel, koran, dll. Proses ini disebut pengembangan sumber belajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses penataan informasi hampir mirip dengan proses pengemasan kembali informasi. Namun, dalam proses penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap buku teks, materi, dan informasi lain tersebut digunakan secara langsung, hanya ditambahkan dengan pedoman belajar untuk siswa tentang cara menggunaka materi tersebut, latihan-latihan dan tugas yang perlu dilakukan, umpan balik untuk siswa dan dari siswa. Penataan informasi ini bearti penulis harus kaya akan sumber yang dijadikan rujukan dala penyusunan sumber belajar. Dengan banyaknya sumber yang dimiliki oleh penulis maka semakin baik pula sumber belajar yang akan dihasilkan oleh penulis, namun sebaliknya juga semakin sedikit sumber yang dimiliki penulis maka semakin rendah pula kualitas sumber belajar yang akan dihasilkan penulis. Dalam penataan informasi penulis menggabungkan kelebihan-kelebihan yang ada dari setiap sumber yang digunakan dalam proses penyusunan sumber belajar.

2.6 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Richey and Nelson (Hadi, 2001: 4) mendefiniskan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi

program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas. Berikut akan diuraikan model-model pengembangan dari berbagai ahli sebagai berikut.

2.6.1 Model Pengembangan Perangkat menurut Kemp

Menurut Kemp (dalam, Trianto, 2007: 53) Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat ini dimulai dari titik manapun sesuai di dalam siklus tersebut.

Model pengembangan sistem pembelajaran ini memuat pengembangan perangkat pembelajaran. Terdapat sepuluh unsur rencana perancangan pembelajaran. Kesepuluh unsur tersebut, yaitu: (1) identifikasi masalah pembelajaran, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) merumuskan indikator, (5) menyusunan instrumen evaluasi, (6) strategi pembelajaran, (7) memilihan media atau sumber belajar, (8) merinci pelayanan penunjang, (9) menyiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program, (10) melakukan kegiatan revisi perangkat pembelajaran.

2.6.2 Model Pengembangan Pembelajaran Menurut Dick & Carey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick & Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (dalam, Trianto, 2007: 61). Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model yang dikembangkan Kemp, tetapi ditambah dengan komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut.

Model pengembangan ini memuat sepuluh tahap, yaitu: (1) identifikasi tujuan (*Identity Instruyctional Goals*), (2) melakukan analisis instruksional (*Conducting a goal Analysis*), (3) mengidentifikasi tingkah laku awal/ karakteristik siswa (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*), (4) merumuskan tujuan kinerja (*Write Performance Objectives*), (5) pengembangan tes acuan patokan (*Developing Criterian-Referenced Test Items*), (6) pengembangan strategi pengajaran (*Develop Instructional Strategy*), (7) pengembangan atau memilih pengajaran (*Develop And Select Instructional Materials*), (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*Design And Conduct Formative Evaluation*), menulis perangkat (*Design And Conduct Summative Evaluation*), (10) revisi pengajaran (*Instructional Revitions*)

2.6.3 Model Pengembangan 4-D

Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) Define (Pembatasan), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (Pengembangan) dan (4) Disseminate (Penyebaran).

Secara garis besar keempat tahap sebagai berikut (Trianto, 2007 : 65 – 68).

1) Tahap Pendefinisian (*Define*).
   Tujuan tahap ini adalah menentapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis tugas. (d) analisis konsep, dan (e) perumusan tujuan pembelajaran.
2) Tahap Perencanaan (*Design*).
   Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu, (a) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap define dan tahap design. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (Kompetensi Dasar dalam kurikukum KTSP). Tes ini merupakan

suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar, (b) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, (c) Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang dikembangkan di negara-negara yang lebih maju.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*).
   Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pengajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.
4) Tahap penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

2.6.4 Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Model pengembangan PPSI (Mudhofir dalam Sasongko, 2004:57) mengikuti pola dan siklus pengembangan yang mencakup: (1) perumusan tujuan, (2) pengembangan alat evaluasi, (3) kegiatan belajar, (4) pengembangan program kegiatan, (5) pelaksanaan pengembangan.

2.7 Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen

proses komunikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, faktor yang paling berpengaruh adalah peran guru, kondisi siswa, sumber belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan sistem yang memadai.

Pengembangan LKS ini bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan yang efektif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebbut. Dalam pengembangan LKS ini dirancang dengan baik dimulai dari analisis kebutuhan siswa terhadap LKS, karakteristik siswa, kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa, standar kompetensi, kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum, sampai menghasilkan produk.

Diasumsikan bahwa kualitas LKS sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga hal tersebut berpengaruh pula pada pencapaian hasil belajar siswa. Diasumsikan dengan rancangan LKS yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran yang semakin baik. Semakin baik proses pembelajaran ekonomi maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Pengembangan LKS yang baik adalah pengembangan LKS yang sesuai dengan kebutuhan/karakteristik siswa dan materi pelajaran yang mengacu pada standar nasional yang ditetapkan akan sangat membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan motivasi siswa untuk belajar pun meningkat dengan diberikannya pengalaman belajar yang aktual melalui LKS ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan dan penawaran yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain cetak. Sebaliknya LKS

yang kualitasnya kurang baik dan kurang sesuai dengan kebutuhan/karakteristik siswa dan materi pelajaran serta tidak memenuhi prinsip-prinsip desain cetak diasumsikan akan menyebabkan hasil belajar siswa untuk materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan akan rendah. Adapun bagan kerangka pikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

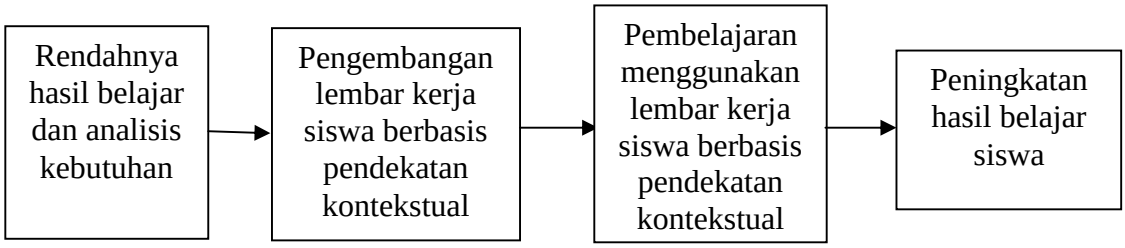

Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

2.8 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis pendekatan kontekstual belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan meliputi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Susi Susanti, (2010)	Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika dengan Pendekatan Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa.	Hasil penelitian menunjukan kualitas LKS matematika dengan pendekatan kontekstual tergolong baik dengan persentase keidealan 73,06% serta LKS matematika dengan pendekatan kontekstual telah berhasil dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa yang ditunjukan dengan nilai rata-rata post-test 77,09.

Tabel Lanjutan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Muhammad Ayub Hakim, (2007)	Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa: 1) Penelitian ini telah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs, dan 2) Kualitas LKS dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian validator adalah Baik (B) dengan skor 166,34 dari skor maksimal 210 dengan persentase 79,2%.
Andi Haris, (2011)	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Ilmu Ekonomi Menggunakan Teori Elaborasi di Universitas Samawa Besar NTB	Data eksperimental dan analisis data pada bahan produk Ekonomi Sejarah pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) di tingkat percobaan individu, data kualitatif dicapai melalui kuesioner dengan persentase 77%; (2) di tingkat percobaan kelompok kecil, data kualitatif dicapai melalui kuesioner dengan persentase 82,6%; dan (3) di tingkat percobaan lapangan, data yang diperoleh adalah salah satu yang tertinggi, yaitu 83,4%. Ada perbedaan besar antara hasil tes pertama dan hasil tes akhir, di mana dk penting adalah N - 1 = 30-1 = 29. Hasil Kritis untuk t di dk adalah 29 pada tingkat percaya diri (atau α) 0,05 = 2.045 dan 0,01 = 2.756. Hasil t adalah -9,1350> 2.045 atau -9,1350> 2.756; Oleh karena itu, adalah penting baik pada = 0,05 atau = 0,01 (dua percobaan sisi).
Heni Chandra Pratiwi, (2008)	Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI IPS Di MAN 2 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013	Hasil yang diperoleh pada tahap pengembangan, keefektifan produk bahan ajar modul menggunakan uji pretest dan posttest, dan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS 20. Pada uji coba terbatas menggunakan uji t dengan hasil dari data yang diperoleh, nilai t-hitung 2,994 yang dibandingkan dengan t-tabel 0,05%. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel yakni sebesar 2,994 > 2,571. Kesimpulan dari perolehan data tersebut bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

2.9.1 Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa tahun pelajaran 2015/2016.

2.9.2 Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa tahun pelajaran 2015/2016 yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam bab metode penelitian dan pengembangan ini, diuraikan beberapa subbab yang meliputi: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu pengembangan, (3) langkah-langkah pengembangan, (4) variabel penelitian dan operasional penelitian, (5) subjek ujicoba, (6) teknik pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Develovment*). R&D adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement- Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran bagi guru.

Model desain instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010: 46).

Model ini menggunakan 5 tahap atau langkah sebagaimana gambar berikut.

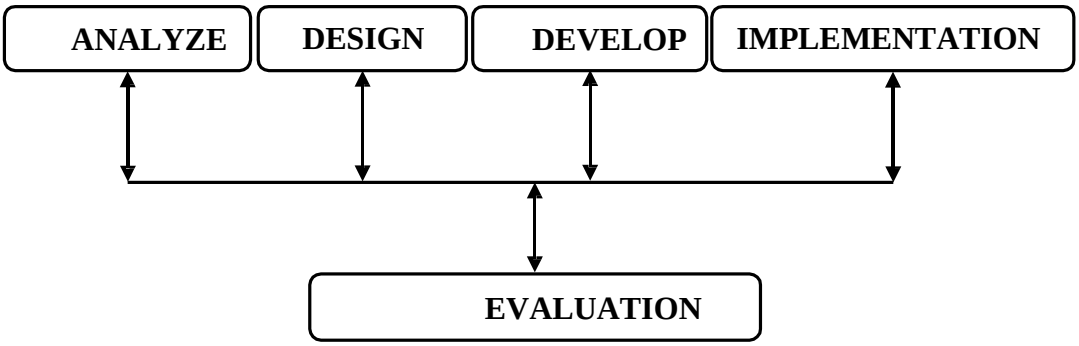

Gambar 3. Umum Desain Pembelajaran ADDIE

1) Langkah 1. Analisis (*Analyze.)*

Tahap analisis merupakan suatu proses analisis kurikulum, analisis kebutuhan/karakteristik siswa, wawancara guru ekonomi,dan analisis LKS yang sudah ada. Output yang dihasilkan berupa standar kompetensi LKS yang akan dikembangkan, dan kebutuhan/karakteristik siswa.

2) Langkah 2. Desain (*Design)*

Tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan (blue print), ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancang bangun diatas kertas terlebih dahulu. Pada langkah ini hal yang dilakukan adalah penyusunan peta kebutuhan, kerangka struktur LKS dan alat evaluasi.

3) **Langkah 3. Pengembangan (*Development*).**

Merupakan proses mewujudkan blue print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah kajian referensi, pra penulisan, penulisan draft, dan penjabaran struktur LKS. Setelah LKS dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi oleh tiga ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

4) **Langkah 4. Implementasi (*Implementation*).**

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Setelah produk siap, maka dapat diujicobakan melalui kelompok terbatas kemudian dievaluasi dan direvisi. Kemudian ujicoba dapat dilakukan pada kelompok besar kemudian dievaluasi kembali dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap didiseminasikan.

5) **Langkah 5. Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap empat tahap diatas yang disebut evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan LKS mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini yaitu karena LKS yang dikembangkan ini sesuai dengan karakteristik siswa SMA Negeri 1 Pagar Dewa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan LKS mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan dan penawaran ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti menentukan waktu penelitian pengembangan ini tahun pelajaran 2015/2016 karena : 1) pengambilan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan judul penelitian, 2) mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian semester ganjil.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Sebagaimana diuraikan diatas penelitian ini menggunakan model penelitian Pengembangan model *Borg and Gall* yang terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan. Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian pengembangan kemudian memadukannya dengan konsep desain pembelajaran

ADDIE. Penggabungan model penelitian pengembangan ini dilakukan karena penyederhanaan tahap penelitian agar waktu yang digunakan penelitian sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti mengingat waktu peneliti terbatas.

Kelima langkah tersebut merupakan penyingkatan dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut.

1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi melalui analisis kurikulum, analisis kebutuhan/karakteristik siswa, wawancara guru ekonomi, dan analisis LKS yang sudah ada.

2) Mengembangkan produk awal meliputi LKS yang didesain mengikuti langkah-langkah pendekatan kontekstual pada mata pelajaran ekonomi materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa.

3) Validasi ahli dan revisi.

   Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk diberikan kepada ahli yaitu ahli materi pembelajaran ekonomi, ahli bahasa, dan ahli desain pembelajaran. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli materi diminta masukan relevansi atau ketepatan materi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan. Ahli bahasa diminta masukan mengenai bahasa yang digunakan dalam LKS. Ahli desain diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

4) Tahap ujicoba awal/ujicoba terbatas dan revisi produk, pada tahap ini produk diuji cobakan pada tiga orang siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji coba awal ini bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan materi, media, metode, dan urutan.

5) Tahap uji lapangan, lapangan skala besar dan produk akhir langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi formatif. Ujicoba ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dan dengan pertimbangan efektifitas waktu penelitian, maka langkah langkah penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut.

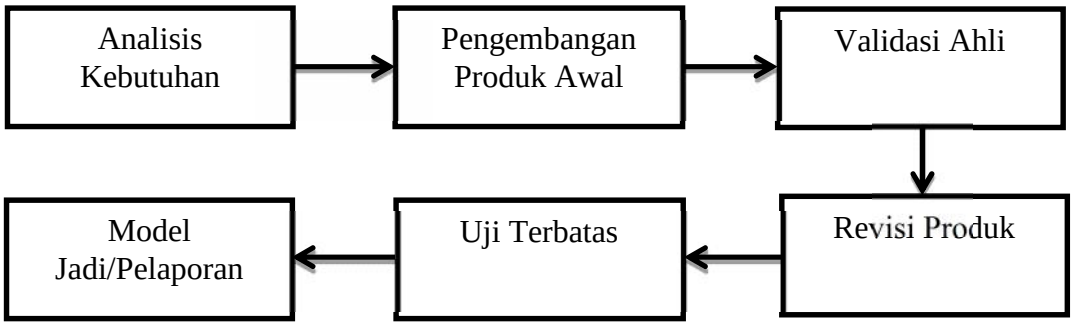

Gambar 4. Skema Penelitian Pengembangan

3.3.1 Metode Penelitian Tahap I

Penelitian tahap pertama ini merupakan langkah analisis kurikulum, wawancara guru ekonomi dan analisis kebutuhan/karakteristik siswa. Hasil tahap ini berupa standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan/karakteristik

siswa. Selain itu untuk melihat sejauh mana suatu kompetensi perlu dikembangkan kemudian menyusun produk awal. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengadakan observasi langsung kelapangan. Observasi dilakukan dengan cara melihat proses pembelajaran dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan guru. Observasi tidak hanya mengamati kegiatan siswa pada proses pembelajaran tapi observasi juga dilakukan terhadap ketersediaan perangkat pembelajaran, sumber belajar, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi.

3.3.2 Metode Penelitian Tahap 2

Tahap penyusunan produk ini alur yang digunakan adalah alur perancangan model desain pembelajaran ADDIE digabungkan dengan langkah 2 dan 3 pada langkah penelitian pengembangan rekomendasi Borg and Gall. Secara garis besar model pengembangan ini terdiri 3 tahap.

Tahap pertama adalah tahap desain (*design*) tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan (*blue print)* atau rancang bangun. Dalam penelitian ini yang akan di kembangkan adalah suatu LKS mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, maka yang didesain adalah LKS mata pelajaran ekonomi berbasis kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, dimana rancangan ini disesuaikan dengan *need assessment* yang telah dilakukan. Artinya, rancangan desain model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua adalah langkah pengembangan (*development*) yang merupakan proses mewujudkan *blue print* alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan. Dalam penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan suatu LKS, maka pengembangan disini harus dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengaplikasikan LKS hasil desain. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba atau evaluasi sebelum diimplementasikan. Lebih tepatnya evaluasi formatif atau reviu oleh ahli.

Tahap ketiga adalah validasi ahli dan revisi (evaluasi formatif). Pada tahap ini hasil desain produk diberikan kepada tiga orang ahli yaitu ahli materi pembelajaran ekonomi, ahli bahasa , dan ahli desain pembelajaran. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli materi dan pembelajaran diminta relevansinya atau ketepatan materi, pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Ahli bahasa di minta masukan terhadap bahasa yang digunakan dalam penyusunan LKS. Ahli desain diminta masukannya berkaitan dengan relevansi desain LKS.

3.3.3 Metode Penelitian Tahap 3

Langkah 4 dan 5 pengembangan versi Borg and Gall (1985) diuraikan dengan integrasi langkah 4 dan 5 model desain ADDIE. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan evaluasi formatif atau ujicoba produk. Ujicoba produk merupakan proses penyediaan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas

produk. Ujicoba bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan efektif dan menarik. Pada penelitian ini ujicoba dilakukan secara terbatas pada dua kelas X yang dipilih sebagai subjek ujicoba.

3.3.4 Rancangan Uji Coba

Rancangan uji coba produk yang dikembangkan terdiri dari 2 tahapan yaitu:

1) Revisi oleh ahli materi pembelajaran dan ahli bahasa, dan ahli desain.
2) Uji terbatas tingkat kelas.

Untuk mengukur efektifitas produk digunakan perbandingan hasil *pos-tes* siswa yang pembelajaran mata pelajaran ekonomi menggunakan pendekatan kontekstual tanpa LKS dengan kelas yang diajarkan dengan LKS mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan dengan mengukur pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

3.3.5 Evaluasi Penelitian dan Pengembangan

Evaluasi penelitian dan pengembangan pada penelitian ini meliputi evaluasi formatif 1 dan evaluasi formatif 2.

1) Evaluasi formatif I.

   Yaitu revisi oleh ahli materi pelajaran, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran, terhadap produk yang dikembangkan. Reviu oleh ahli materi pelajaran yang memiliki kualifikasi dibidang ekonomi secara akademik minimal berpendidikan Strata 2. Revisi oleh ahli materi pelajaran dapat dilakukan oleh 1-3 orang diluar pengembang instruksional (Suparman, 2005: 222).

Reviu oleh ahli bahasa dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi di bidang bahasa, secara akademik berpendidikan Strata 1 dan mempunyai pengalaman mengajar di bidang bahasa. Reviu oleh ahli desain pembelajaran dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi dibidang desain pembelajaran, secara akademik minimal berpendidikan Strata 2 dan mempunyai pengalaman mengajar dibidang tersebut. Reviu oleh ahli pengembang instruksional lain dan ahli produksi media dapat dilakukan oleh 1-3 orang diluar pengembang instruksional, (Suparman, 2005: 222).

Reviu oleh ahli materi pelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa dilakukan secara paralel. Data reviu ahli materi pelajaran, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran, dianalisis untuk memutuskan rekomendasi revisi produk. Setelah dilakukan reviu ahli selanjutnya produk yang dikembangkan dilakukan ujicoba kelas terbatas kepada tiga orang siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi.

2) Evaluasi formatif II.

Ujicoba lapangan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui efektifitas penggunaan prototipe hasil pengembangan pada kondisi yang sebenarnya dikelas. Ujicoba lapangan pada tingkat kelas dilakukan pada dua kelas siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Penentuan kelas ujicoba dilakukan secara *random smpling*. Satu kelas yang telah dipilih diberi perlakuan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tanpa LKS dan satu kelas lagi diberi perlakuan menggunakan LKS yang dikembangkan setelah itu diberi *post test*.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah ”Bagaimanakah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa?”.

3.4.2 Operasional Penelitian

Operasional dari penelitian ini terbagi atas empat bagian yaitu:

1) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk membantu menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif.
2) Pendekatan konstektual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
3) Permintaan, penawaran dan harga keseimbangan adalah standar kompetensi yang menjelaskan meliputi pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, fungsi permintaan dan penawaran, dan harga keseimbangan.

3.5 Subjek Ujicoba

Subjek ujicoba penelitian ini meliputi ahli/pakar, guru ekonomi SMA, sembilan orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala, dan SMA Negeri 1 Banjar Margo terdiri dari tiga orang siswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi setiap sekolah pada saat ujicoba satu-satu, dua pulu tujuh orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pagar Dewa, SMA Negeri 1 Menggala, dan SMA Negeri 1 Banjar Margo terdiri dari tiga kelompok siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi yang setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa setiap sekolah pada saat ujicoba kelompok kecil, serta dua kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada saat uji efektifitas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan, digunakan, untuk penelitian eksplorasi dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga penyajiannya secara induktif. Jadi, data yang tersaji berbentuk narasi berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui : angket, lembar observasi, dan tes pencapaian.

3.6.1 Angket

Angket digunakan dalam uji kelayakan format produk hasil pengembangan serta rancangan ujicoba. Untuk mengukur layak tidaknya produk, juga diberikan angket kepada ahli desain pembelajaran, ahli materi pembelajaran mata pelajaran dan ahlli bahasa. Masing-masing ahli dapat memberikan tanggapan sesuai dengan ahli masing-masing yang dapat dijadikan bahan untuk peneliti dalam revisi produk. Penilaian atau tanggapan siswa sebagai subyek belajar dibutuhkan untuk melihat kualitas dalam pembelajaran dengan LKS yang dikembangkan

3.6.2 Lembar Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru pada menerapkan pendekatan (metode/teknik) dalam pembelajaran, sumber belajar, media, evaluasi dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3.6.3 Tes pencapaian

Uji coba lapangan dalam penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas di kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Pagar Dewa. Satu kelas kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tanpa menggunakan LKS dan satu kelas dengan LKS yang dikembangkan. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan beberapa kali pertemuan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Pada pertemuan terakhir , peneliti memberikan test pencapaian sebagai *post-tes*. Hasil tes dan lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengukur efektivitas dari produk yang dikembangkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini dipergunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta beridentifikasi munculnya atau tidak (Ali, 1985: 155). Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pengembangan adalah: penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data, dan penyimpulan data (Ali, 1985:152).

Penelitian yang bersifat pengembangan adalah penelitian yang menyusun atau merekonstruksi kembali suatu kajian, berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari sumber langsung maupun data-data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dan mengembangangkan kembali agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi gaya penelitianya dalam menuangkan hasil karyanya, karena berbentuk padanan narasi yang terurai dalam bait-bait penulisan.

Dari hasil evaluasi formatif I dan II diolah dan dideskripsikan dengan tabulasi dan persentase kemudian dianalisis. Hasil dari ujicoba awal direvisi. Hasil revisi digunakan pada uji coba terbatas atau evaluasi formatif II. Data evaluasi formatif II digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab hasil kesimpulan dan saran ini akan dibahas simpulan dan saran berdasarkan pembahasan penelitian pengembangan pada bab empat.

5.1 Simpulan

Hasil analisis data penelitian dan pengembangan lembar kerja siswa kontekstual, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1) Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran ekonomi berbasis pendekatan kontekstual materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dikembangkan telah sesuai dengan langkah penyusunan dan pengembangan dengan model ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*),implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).
2) Lembar kerja siswa yang dikembangkan telah sesuai dengan tahapan pendekatan kontekstual yaitu konsrtuktivisme (*constructivism*), Penemuan (*inquiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*),

pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

3) Kelayakan Lembar kerja siswa yang dikembangkan ditinjau berdasarkan penilaian atau validasi dari:

   a) Ahli materi menilai dari aspek isi materi yang diperoleh skor 78 dari skor maksimal 85 dengan persentase keidealan 91,76 %, sehingga isi materi LKS termasuk kategori SANGAT BAIK.

   b) Ahli bahasa menilai dari aspek bahasa yang diperoleh skor 38 dari skor maksimal 55 dengan persentase keidealan 69,10 %, sehingga bahasa materi LKS termasuk kategori BAIK.

   c) Ahli desain menilai dari aspek desain yang diperoleh skor 87 dari skor maksimal 115 dengan persentase keidealan 75 %, Sehingga desain LKS termasuk kategori BAIK.

4) Hasil uji lapangan diketahui bahwa lembar kerja yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji lapangan diketahui bahwa lembar kerja yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari hasil rerata post test kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 72,29 > 66,04, selain itu dilihat dari hasil persentase ketuntasan siswa, siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 75% > 62,50%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1) Para guru mata pelajaran ekonomi diharapkan menggunakan produk LKS yang dikembangkan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan.
2) Selain untuk pembelajaran di sekolah LKS yang dikembangkan diharapkan juga digunakan dalam proses belajar mandiri bagi peserta didik.
3) Sosialisasi produk LKS kontekstual pembelajaran ini juga diperlukan. Harapannya dapat membantu peran guru dalam proses yang lebih baik, lebih kreatif dan lebih inovatif.
4) Diseminasi pemanfaatan secara luas, produk LKS kontekstual ini ada beberapa yang harus direvisi untuk mendapatkan produk media yang ideal sesuai dengan prinsip penyampaian pesan dan dapat disosialisasikan kepada guru-guru melalui sekolah dan siswa SMA untuk dapat dipakai sebagai salah satu alternatif sumber belajar.
5) Produk hasil pengembangan ini masih memungkinkan untuk dikembangkan kembali lebih lanjut pada tema-tema pembelajaran ekonomi lainnya maupun pada pembelajaran ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Anonim. 2013. "*Filosofi Pembelajaran Ekonomi SMA/SMK*". ediporwantoe.blogspot.com. diakses pada 13 Oktober 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.

Astrini, Linda. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.

Ayub hakim, Muhammad. 2007. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Pokok Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga: Tidak diterbitkan.

Azwar, Saifudin. (2005). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Borg, W.R dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research and Introduction*. New York: Longman.

Chandra Pratiwi, Heni. 2008. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI IPS Di MAN 2 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Universitas Jember: Tidak diterbitkan.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Reasearch untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid Tiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Haris, Andi. 2011.” Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Ilmu Ekonomi Menggunakan Teori Elaborasi di Universitas Samawa Sumbawa Besar NTB. *Tesis*. Universitas Samawa Sumbawa Besar NTB: Tidak diterbitkan.

Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Martono. 2008. “Panduan Pengembangan Bahan Ajar”. Artikel. http://www.docudesk.com. Diunduh tanggal 24 April 2015.

Pannen, Paulina, dkk. 2001. Penulisan Bahan Ajar. PAU PPAI. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta.

Pannen dan Purwanto. 2004. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press: Yogyakarta.

Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikrokonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari Fitria, Enis. 2008. “Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kebijakan Pemerintah Di Bidang Fiskal Di SMA Negeri 5 Jember Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Universitas Jember: Tidak diterbitkan.

Sasongko. Luddy Bambang. 2004. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada materi Relasi dan Grafik di Kelas 2 SMP. Tesis Magister SPS UPI. UNESA Surabaya: Tidak diterbitkan.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta : Prenada Media.

Sudiati. 2003. *Tujuan Penggunaan LKPD*. Aadesanjaya.blogspot.com diakses pada 12 Oktober 2015.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sukwiaty, dkk. 2009. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.

Suparman. 2005. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pencemaran Air Berbasis Kegiatan Laboratorium Skripsi S1 Pada FMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zulkarnaini. (2009). Teknik Penyusanan Bahan Ajar. (online). Tersedia : http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/131/. Diunduh tanggal 09 April 2015.